

Eksplorasi Penggambaran Perempuan Dalam Novel *Sunset Bersama Rosie*: Analisis Struktur Naratif A.J Greimas

Fitri Dwi Pamungkas¹,

¹Ilmu Komunikasi, Universitas Semarang
fitripipt412@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi penggambaran perempuan pada novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye untuk menggunakan analisis naratif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisa naratif A.J Greimas. Data penelitian bersumber dari novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye. Instrumen yang digunakan untuk menganalisis data adalah skema aktan dan model fungsional. Kedua instrumen tersebut dioperasikan untuk mengidentifikasi keterlibatan tokoh dan pengembangan cerita. Hasil penelitian menemukan 18 konflik yang menunjukkan adanya dominasi tokoh laki-laki. Hal itu menjelaskan bahwa peran perempuan masih pasif. Penggambaran tersebut merupakan cerminan budaya patriarki. Dari teropong feminisme eksistensial, perempuan dalam novel *Sunset Bersama Rosie* tersubordinasi karena tokoh laki-laki masih menganggap perempuan sebagai "The Other" dengan sifat-sifat inferiornya.

Kata Kunci: Perempuan, Analisis Naratif, A.J Greimas, *Sunset Bersama Rosie*

Abstract

*This study explores the depiction of women in the novel *Sunset Bersama Rosie* by Tere Liye to use narrative analysis. This study uses a qualitative method with narrative analysis by A.J. Greimas. The research data comes from the novel *Sunset Bersama Rosie* by Tere Liye. The instruments used to analyze the data are the actant scheme and functional model. Both instruments are operated to identify character involvement and story development. The results found 18 conflicts that indicate the dominance of male characters. This explains that the role of women is still passive. This depiction is a reflection of patriarchal culture. From the perspective of existentialist feminism, women in the novel *Sunset Bersama Rosie* are subordinated because male characters still consider women as "The Other" with their inferior characteristics.*

Keywords: Women, Narrative Analysis, A.J Greimas, *Sunset Bersama Rosie*

PENDAHULUAN

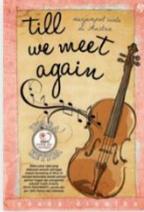
Tokoh perempuan dalam karya sastra memiliki karakteristik yang beragam dan kehadirannya mampu membangun cerita dengan baik. Kompleksitas karakter tokoh perempuan memiliki daya tarik tersendiri untuk dikaji dan ditelaah. Penjelasan Anggraini (dalam Nurlian, 2021) menyampaikan bahwa ada ruang khusus untuk membahas peran perempuan dengan terperinci. Sehingga ide seputar perempuan termasuk peran, sosok, dan karakternya di gambarkan melalui karya sastra (Juanda & Aziz (dalam Nurlian, 2021). Sedangkan karya sastra lahir dari kebudayaan pada saat sastra itu

diciptakan (Sauri, 2020). Jadi, cerita dan pesan yang disampaikan dalam karya sastra mencerminkan kehidupan realita. Oleh karena itu, novel, sebagai salah satu bentuk karya sastra yang relevan dengan kehidupan sebenarnya (Sauri, 2020).

Sejak periode pertama perkembangan karya sastra di Indonesia, kehidupan perempuan sudah ramai diangkat sebagai cerita dalam novel. Tak lepasnya novel Siti Nurbaya (Marah Rusli), Layar Terkembang (Sutan Takdir), dan Panggil Aku Kartini Saja (Pramoedya Ananta Toer) yang menceritakan perjuangan perempuan. Perkembangan novel juga menunjukkan adanya perbaikan karakter perempuan yang lebih progresif. Namun, dalam novel yang bertema percintaan, peran perempuan masih tersubordinasi dan bergantung pada tokoh laki-laki. Kondisi tersebut menyampaikan pengalaman perempuan dalam kehidupan nyata pada hubungan percintaan mereka. Seperti dalam perspektif feminisme eksistensial yang menggagas sumber subordinasi perempuan berasal dari keliyanannya. Perempuan adalah sosok Liyan yang ditolak hak asasinya sehingga tidak dapat berkarya, mencipta, dan melalui hidup (Beauvoir, 2020)

Novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye yang terbit pada 2011 merupakan salah satu karya yang menggambarkan kehidupan perempuan dalam hubungan percintaan. Novel dengan genre romantis kerap digandrungi pembaca lantaran alurnya yang ringan dan konflik yang dihadirkan sering bersentuhan dengan kehidupan sehari-hari. Maka di tahun 2011, terbit tiga novel genre romantis termasuk novel *Sunset Bersama Rosie* (Liye, 2011). Novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye lebih populer dibanding dua novel lainnya berdasarkan penilaian di sosial media Goodreads. Berikut adalah perbandingannya.

Tabel 1. 1 Perbandingan Penilaian Novel

Novel	Penilaian
 <p>Sunset Bersama Rosie </p> <p>Tere Liye </p> <p>★★★★☆ 4.08 6,839 ratings - 698 reviews</p> <p>Sebenarnya, apakah itu perasaan? Keinginan? Rasa memiliki? Rasa sakit, gelisah, sesak, tidak bisa tidur, kerinduan, kebencian? Bukankah dengan berlalunya waktu semuanya seperti gelas kosong yang berdebu, begitu-begitu saja, tidak istimewa. Malah lucu serta gemas saat dikenang.</p> <p>Sebenarnya, apakah pengorbanan memiliki harga dan batasan?</p> <p>Show more </p> <p>Genres Romance Novels Fiction Indonesian Literature Drama</p> <p>Family Love ...more</p> <p>429 pages, Paperback First published November 1, 2011</p>	<p>4.08 / 5.00</p>
 <p>Till We Meet Again </p> <p>Yoana Dianika</p> <p>★★★★☆ 3.81 1,874 ratings - 145 reviews</p> <p>Saat pertama kali aku melihat dia hari itu, aku sudah berbohong beberapa kali.</p> <p>Aku bilang, senyumannya waktu itu tak akan berarti apa-apa. Aku bilang, gempal kecil di dalam perutku hanya lapar biasa. Padahal aku sendiri tahu, sebenarnya aku mengabaikan dirinya sebenarnya</p> <p>Show more </p> <p>Genres Romance Indonesian Literature Fiction Novels</p> <p>Young Adult Drama Chick Lit ...more</p> <p>298 pages, Paperback First published May 1, 2011</p>	<p>3.81 / 5.00</p>
 <p>Perhaps You: Hanya Cinta yang Bisa </p> <p>Stephanie Zen </p> <p>★★★★☆ 3.41 1,099 ratings - 106 reviews</p> <p>Tak tahukah kau seperih apa perasaan hati yang tak berbalas? Menanti sesuatu yang tak kunjung datang?</p> <p>Hari berganti hari, tapi arah hatiku tak pernah berubah—selalu tertuju padamu. Aku tak pernah jenuh menunggu... menunggu untuk kau cintai. Tapi kau hanya menganggukku lalu. Seperti tak</p> <p>Show more </p> <p>Genres Romance Fiction Indonesian Literature Novels</p> <p>Young Adult Adult</p> <p>442 pages, Paperback First published January 1, 2011</p>	<p>3.41 / 5.00</p>

Berdasarkan data tersebut, sebanyak 6.839 pembaca telah memberi penilaian pada novel *Sunset Bersama Rosie*, sementara kedua novel lainnya hanya mendapat jumlah penilaian berkisar pada seribu pembaca.

Relasi antar tokoh perempuan dan laki-laki dalam novel *Sunset Bersama Rosie* dikembangkan dengan kompleksitas tinggi untuk menarik pembaca. Sehingga untuk mengurai kompleksitas struktur narasi dalam novel *Sunset Bersama Rosie* beserta penggambaran perempuan, peneliti menggunakan pendekatan analisis naratif A.J Greimas dengan menganalisa setiap konflik. Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam objek penelitian dan pendekatan yang digunakan untuk menambah bahan diskusi seputar kajian sastra maupun penggambaran perempuan khususnya dalam hubungan percintaan. Maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengeksplorasi penggambaran perempuan melalui analisa struktur naratif dalam novel *Sunset Bersama Rosie*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk membahas penggambaran perempuan secara detail. Pendekatan yang digunakan yaitu analisis naratif A.J Greimas. Pengoperasian analisis naratif A.J Greimas dalam penelitian ini yakni skema aktan untuk mengidentifikasi peran yang terlibat di setiap konflik dan model fungsional untuk menganalisis struktur pengembangan cerita secara keseluruhan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata, kalimat, maupun pernyataan yang ada dalam novel *Sunset Bersama Rosie* yang mendukung tujuan penelitian. Sedangkan sumber data adalah novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik tekstual dan studi pustaka. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan terdiri dari tiga tahap yakni reduksi data dengan mengidentifikasi peran dalam konflik, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil akan dilakukan validasi sumber data dengan sumber yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

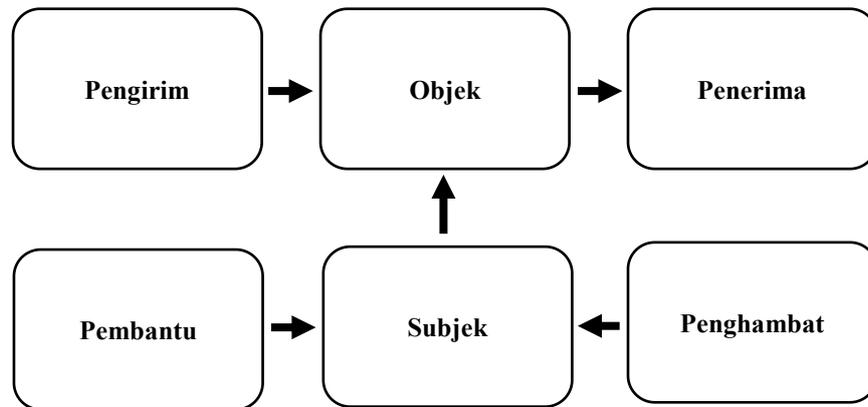
Menurut Eriyanto (2013) analisis naratif adalah kegiatan yang menganalisis berbagai jenis narasi seperti halnya narasi fiksi dalam karya sastra maupun narasi yang berisi fakta dalam berita. Narasi ketika dianalisis akan diposisikan sebagai cerita yang berisi tokoh, adegan, plot, hingga karakter. Analisis naratif memiliki beberapa fungsi seperti yang disampaikan oleh Eriyanto (2013) berikut ini:

1. Untuk memahami cara penyebaran pengetahuan, makna, dan nilai diproduksi dalam masyarakat
2. Untuk memahami deskripsi mengenai dunia sosial dan politik dalam pandangan tertentu sehingga bisa membantu pembaca untuk mengetahui kekuatan dan nilai sosial yang dominan dalam masyarakat
3. Untuk menelusuri hal-hal yang tersirat atau tidak terlihat secara jelas dan laten dari suatu teks seperti contohnya ideologi dan nilai-nilai yang ingin di tonjolkan oleh pembuat narasi
4. Untuk mengetahui adanya kontinuitas dan perubahan komunikasi di masyarakat dari masa ke masa

Teori Naratif A.J Greimas

Teori naratif A.J Greimas sering disebut sebagai teori aktansial karena Greimas menganalogikan narasi sebagai struktur makna yang menjelaskan bahwa setiap karakter di dalam narasi memiliki peran dan fungsinya sendiri. Relasi antar karakternya akan menciptakan suatu peristiwa yang berkesinambungan. Teori Greimas merupakan perbaikan dari gagasan prop yang menyederhanakan peran dalam narasi menjadi enam. Keenam peran atau aktan tersebut yaitu objek, sebuah tujuan yang hendak diraih oleh subjek. Lalu ada pengirim atau *destinator* sebagai penggerak suatu konflik atau yang menentukan arah dengan memberi gagasan atau ide. Penerima atau *receiver* yakni peran yang mendapatkan nilai dari pengirim. Pendukung atau *adjuvant* yaitu tokoh atau suatu keadaan atau kondisi yang mendukung subjek untuk mendapat objek. Peran terakhir adalah penghalang atau *traitor* dimana peran ini memberi kesulitan pada subjek saat mencapai tujuan.

Setiap peran dalam narasi terjalin relasi. Hawkes (dalam Sobur, 2016) mengungkapkan relasi peran dalam narasi terbagi menjadi tiga yaitu subjek vs objek yang dikenal dengan sumbu keinginan (*axis of desire*), pengirim vs penerima yang dikenal dengan sumbu pengiriman (*axis of transmission*), dan pendukung vs penghambat yang dikenal dengan sumbu kekuasaan (*axis of power*). Relasi aktan tersebut dikenal sebagai skema aktan. Berikut adalah gambar dari skema aktan A.J Greimas.



Gambar 1. Skema Aktan A.J Greimas
(Suwondo, 2011)

Instrumen kedua yang digagas oleh Greimas untuk menganalisis narasi adalah model fungsional yang bertujuan untuk melihat alur sebuah cerita. Berikut adalah gambar dari model fungsional A.J Greimas.

Tabel 1. 2 Model Fungsional A.J Greimas

I	II			III
Situasi awal	Transformasi			Situasi akhir
	Tahap kecakapan	Tahap utama	Tahap kegemilangan	

Ideologi Patriarki

Ideologi patriarki merupakan sebuah konstruksi yang melihat laki-laki sebagai kepala rumah tangga yang memegang kuasa atas hukum dan ekonomi. Berjalannya waktu, istilah patriarki digunakan untuk menjelaskan dominasi laki-laki terhadap perempuan. Dalam buku Gender & Pembangunan oleh Julia Cleves Mosse, patriarki disebutkan sebagai suatu konsep dimana perempuan tidak memiliki kekuasaan atas segala peran penting yang ada dalam masyarakat dan yang memegang kekuasaan adalah laki-laki. Sedangkan dalam buku Theorizing Patriarchy yang ditulis Sylvia Walby (1990) patriarki merupakan praktik sosial yang terdapat dominasi laki-laki, penindasan dan eksploitasi perempuan.

Feminisme Eksistensialis

Feminisme eksistensialis adalah gerakan perjuangan kesetaraan kedudukan perempuan yang muncul setelah perang dunia ke-2. Maka feminisme eksistensialis dikenal dengan feminisme gelombang kedua. Simone De Beauvoir adalah tokoh yang menggagas feminisme eksistensialis. Beauvoir menyebutkan bahwa perempuan dianggap sebagai "The Other" atau Liyan oleh laki-laki. Oleh karena stereotip yang diberikan laki-laki terhadap perempuan tersebut, perempuan hanya dijadikan sebagai objek. Perempuan menjadi lebih menghargai apa yang mereka wakili daripada eksistensi dirinya. Dalam pemikiran feminisme eksistensialis, perempuan dalam budaya patriarki dianggap sebagai makhluk yang tergantung dengan subjek yaitu laki-laki dan tanpa lelaki, perempuan dikatakan tidak bisa memikirkan dirinya (Beauvoir, 2020).

Analisis Narasi Pada Novel *Sunset Bersama Rosie*

Penelitian ini menemukan 18 konflik. Konflik yang menunjukkan adanya peran laki-laki yang mendominasi ditemukan pada bagian I, II, IV, VI, VII, VIII, IX, X, XI, XII, XVII, XVIII, dan XIX. Sedangkan peran perempuan tidak banyak berkontribusi dalam pengembangan cerita. Tabel berikut adalah hasil identifikasi peran pada tokoh-tokoh dalam novel *Sunset Bersama Rosie* di seluruh konflik yang ditemukan.

Tabel 1. 3 Skema aktan pada sekuen konflik Novel *Sunset Bersama Rosie*

Bagian novel	Objek	Subjek	Pengirim	Penerima	Pembantu	Penghambat
I	Memberi mawar biru untuk Rosie	Sakura	Tegar	Rosie	Jasmine	Pelaku pengeboman
II	Menyatakan cinta kepada Rosie	Tegar	Pendakian ke Puncak Rinjani	Rosie	Bunga edelweis	Nathan
IV	Pembatalan pertunangan	Tegar	Menemani Rosie	Sekar	Kondisi Rosie dan anak-anaknya	Keluarga besar Sekar
V	Melupakan	Tegar	Kebahagia	Tegar	Perusaha	-

	Rosie		aan Rosie & Nathan		an Sekuritas	
VI	Mengurus resor & keluarga Rosie	Tegar	Kondisi Rosie yang belum pulih	Rosie	Lian	Oma
VII	Menyelamatkan Rosie	Tegar	Lian	Rosie	Mitchell	-
VIII	Mengobati depresi Rosie	Tegar	Kondisi Rosie yang memburuk	Rosie	Clarice	Sekar
IX	Rehabilitasi mental	Tegar	Kesulitan Rosie dalam mengendalikan pikiran	Rosie	Ayasa	Jasmine
X	Memberi pemahaman kepada Sekar	Tegar	Oma	Sekar	Made	Clarice
XI	Mengembalikan kesadaran Rosie	Tegar	Terancannya nyawa Lili	Rosie	Rahasia perasaan Tegar	Tiang pembatas pondok
XII	Menyampaikan cerita masa lalu	Tegar	Anggrek	Anggrek	Sakura	Keraguan Tegar
XIII	Mengajak anak-anak menyaksikan vonis	Tegar	Proses berdamai dengan masa lalu	Anak-anak	Anggrek	Sakura
XVI	Mengutarakan rahasia Sekar	Linda	Perasaan bersalah	Tegar	Petugas konser	Aturan konser
XVII	Memperbaiki hubungan dengan Sekar	Tegar	Berita Linda	Sekar	Linda	Rasa tidak percaya Sekar
XVIII	Melamar	Tegar	Pembatal	Sekar	Anak-	Linda

	Sekar		an tunangan		anak Rosie	
XIX	Mengutarakan rencana pernikahan	Tegar	Remcama pernikahan Tegar dengan Sekar	Rosie	Anggrek	Sakura
XX	Menyampaikan rahasia milik Rosie	Oma	Ketenangan hati Oma	Tegar	Rosie	Keengganan Tegar
XXI	Meminta Tegar untuk tidak pergi	Lili	Keinginan Lili	Tegar	Sekar	Rosie

Dari hasil analisis aktan, dapat dilihat bahwa tokoh perempuan lebih banyak menerima peran sebagai penerima. Peran penerima merupakan peran yang pasif dan tidak banyak berkontribusi dalam penyelesaian konflik. Berdasarkan temuan tersebut, penggambaran perempuan dalam novel *Sunset Bersama Rosie* sangat bergantung pada tokoh laki-laki. Penggambaran itu memunculkan isu gender yang masih mencerminkan patriarki. Budaya patriarki yang ada pada hubungan percintaan ditandai oleh maskulinitas laki-laki terhadap tokoh perempuan. Dari perspektif feminisme eksistensial, kepasifan perempuan karena ia terbiasa di Liyankan oleh kaum laki-laki. Perempuan dianggap sebagai "The Other" atau Liyan yang hanya menjadi objek.

Peran perempuan yang pasif dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yakni yang pertama adalah peran pasif perempuan dalam hubungan percintaan dan kategori kedua adalah peran pasif perempuan dalam kehidupan sosial. Kepasifan peran perempuan pada kategori pertama ada pada konflik di bagian II, IV, XVII, dan XVIII. Di konflik tersebut, perempuan digambarkan pasif karena tidak dapat mengambil keputusan dalam hubungan cinta mereka. Tokoh perempuan diceritakan hanya menerima apa yang diberikan oleh laki-laki tanpa berinisiatif mendapatkan lebih. Kategori kedua, perempuan digambarkan dengan peran pasif pada konflik di bagian VI, VII, VIII, dan X. Peran perempuan di konflik tersebut pasif karena tokoh perempuan menjadi penerima bantuan dari tokoh laki-laki. Selain karena pada empat konflik tersebut perempuan berperan sebagai penerima, tetapi di konflik itu digambarkan bahwa Rosie sebagai tokoh perempuan mengalami gangguan kejiwaan karena ditinggal oleh Nathan sebagai tokoh laki-laki. Beauvoir dalam gagasan feminisme eksistensialnya telah mengungkapkan bahwa pengalaman

perempuan yang demikian karena laki-laki menganggap perempuan bukan sebagai makhluk yang mandiri (Beauvoir, 2020).

Pengoperasian model fungsional dalam menganalisis alur cerita juga menunjukkan penggambaran perempuan yang berperan pasif. Sebab, tokoh laki-laki lah yang menjadi tokoh utama yang aktif berkontribusi dari awal hingga akhir cerita. Keinginan tokoh laki-laki menjadi situasi awal dan perolehan hasrat tersebut yang mengakhiri cerita. Tabel berikut akan mempermudah peninjauan alur cerita.

Tabel 1. 4 Model Fungsional A.J Greimas dalam Novel Sunset Bersama Rosie

I	II			III
Keinginan Tegar menyatakan cinta kepada Rosie	Transformasi			Tegar berhasil mendapatkan cinta Rosie
	Terdapat pada bagian V dan I	Terdapat pada bagian VI	Terdapat pada bagian VII, VIII, XI, dan XIII	

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan suatu kesimpulan mengenai penggambaran perempuan dalam novel *Sunset Bersama Rosie* yakni peran perempuan dalam relasi romantis dan kehidupan sosial secara umum masih pasif. Perempuan di dalam novel ini tersubordinasi dan tidak berperan aktif pada sekuen konflik yang ditemukan. Ketidaksetaraan gender ini merupakan refleksi dari budaya patriarki. Nyatanya meskipun telah banyak gerakan perempuan yang menyuarakan kesetaraannya secara masif, tetapi dalam spektrum hubungan percintaan dengan lingkup terkecil, perempuan masih dinomor duakan. Dari teropong feminisme eksistensial, perempuan dalam novel *Sunset Bersama Rosie* tersubordinasi karena tokoh laki-laki masih menganggap perempuan sebagai “The Other” dengan sifat-sifat inferiornya. Sehingga timbul keinginan dari tokoh laki-laki untuk mensubjektifkan dirinya. Penggambaran perempuan dan masalah kehidupannya yang terrefleksi dalam novel *Sunset Bersama Rosie* erat dengan nilai patriarki. Saran untuk peneliti berikutnya yang ingin menyempurnakan penelitian ini, yaitu untuk menggunakan pendekatan lain dalam mengeksplorasi penggambaran perempuan dalam novel *Sunset*

Bersama Rosie. Disarankan pula untuk dapat menekankan pada makna pesan agar penggambaran perempuan dapat ditinjau dengan lebih jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Beauvoir, S. D. (2020). *The Second Sex*. (T. B. Febriantono, Trans.) New York: Narasi.
- Eriyanto. (2013). *Analisis Naratif Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Teks Berita Media*. Kencana.
- Liye, T. (2011). *Sunset Bersama Rosie*. Jakarta: Sabak Grip Nusantara.
- Nurlian, A. H. (2021). Citra Perempuan Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(2), 45-59.
- Sauri, S. (2020). Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye Sebagai Bahan Pembelajaran Kajian Prosa Pada Mahasiswa Program Studi Diklatrasiada Universitas Mathla'ul Anwar Banten. *Jurnal Literasi*, 4(1), 38-45.
- Sobur, A. (2016). *Semiotika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suwondo, T. (2011). *Studi Sastra Konsep Dasar Teori dan Penerapannya pada Karya Sastra*. Gama Media.
- Walby, S. (1990). *Theorizing Patriarchy*. Cambridge: Basil Blackwell.